

METODE *QUANTUM LEARNING* DAPAT MENINGKATKAN PEMAHAMAN KOSAKATA PADA SISWA KELAS VII C SMP SILA DHARMA DENPASAR

Albertus Agung Sahat¹, Ni Luh Sukanadi², I Gusti Ayu Putu Tuti Indrawati³, Ida Ayu Made Wedasuwari⁴

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Mahasaraswati Denpasar^{1,2,3,4}

Email: luhsukanadi@unmas.ac.id

ABSTRAK

Kosakata mempunyai peranan penting bagi pengguna bahasa untuk berkomunikasi. Berkaitan dengan itu, kosakata merupakan salah satu faktor penting dalam bahasa karena kosakata sangat menentukan makna, arah, dan tujuan pembicaraan seseorang. Untuk mengetahui taraf pemahaman kemampuan anak dalam memahami kosakata, maka perlu diadakan penelitian. Berdasarkan itulah penulis mengadakan penelitian tentang “Peningkatan Kemampuan Memahami Kosakata melalui *Quantum Learning* pada Siswa Kelas VII C SMP Sila Dharma Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020” menggunakan pendekatan *quasi eksperimen* karena siswa digunakan sebagai subjek data berjumlah 36 orang, memakai (PTK). Pada pengumpulan data memakai metode esai dengan jumlah 5 soal masing-masing memiliki skor 1 - 20, dan mengingat besarnya jumlah siswa maka dipergunakan norma absolut skala 11. Dalam menganalisis data teknik digubakan menganai analisis deskriptif-kuantitatif dan analisis deskriptif-kualitatif. Nilai rata kelas yang dicapai siswa dari setiap siklus, adalah: (1) Siklus awal nilai mendapat 5,36, (2) di siklus prtama mendapat nilai 6,13, (3) di siklus kedua mendapat nilai 7,22, dan (4) di siklus ke tiga mendapat nilai 7,72. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan, penerapan *quantum learning* mampu meningkatkan kemampuan memahami kosakata siswa kelas VII C SMP Sila Dharma Denpasar Tahun Angkatan 2019/2020.

Kata kunci: kemampuan, kosakata, *quantum learning*.

ABSTRACT

Vocabulary has an important role for language users to communicate. In this regard, vocabulary is one of the important factors in language because vocabulary greatly determines the meaning, direction, and purpose of one's speech. To find out the level of understanding of the child's ability to understand vocabulary, it is necessary to conduct research. Based on this, the author conducted research on "Improving the Ability to Understand Vocabulary through Quantum Learning in Class VII C Students of Sila Dharma Middle School Denpasar, Academic Year 2019/2020". This study used a quasi-experimental approach because the students used as data subjects amounted to 36 people, the type of research used was Classroom Action Research (CAR). The data collection method uses an essay test with 5 questions each with a score of 1 - 20, and considering a large number of students, an absolute norm of scale 11. In data analysis, the techniques used are descriptive-quantitative analysis and descriptive-qualitative analysis. The results of the class average score achieved by students from each cycle, namely: (1) in the pre-cycle the class average value reached 5.36, (2) in the first cycle the class average reached 6.13, (3) in the first cycle the class average was 6.13. II the class average score reached 7.22, and (4) in the third cycle the student grade average reached 7.72. Based on the results of the study, it can be concluded that the application of quantum learning can improve the ability to understand vocabulary in class VII C students of SMP Sila Dharma Denpasar in the 2019/2020 academic year.

Keywords: ability, vocabulary, *quantum learning*

PENDAHULUAN

Bahasa dalah sistem simbol bunyi bebasa yang dipergunakan sebagai alat

komunikasi, dalam kehidupan sehari-hari setiap orang tentu memerlukan alat untuk berkomunikasi. Sebagai manusia yang

menggunakan Bahasa, kita dituntut untuk memahami keempat ketrampilan berbahasa, untuk menerapkan dan memahami keterampilan berbicara (Tarigan H. G., 1986). Lebih jauh dikatakan, kemampuan keterampilan berbahasa seseorang bergantung pada kualitas berbicara serta berpedoman juga pada kualitas kosakata.

Ada empat segi ketrampilan berbahasa di Indonesia, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan berhubungan erat dengan proses-proses berpikir dan sebagai dasarnya adalah bahasa (Tarigan H. G., 1985). Tentu saja keempat keterampilan tersebut tidak dapat bergerak dengan bagus kalau tidak ada pengertian kosakata. Kemampuan kosakata orang secara umum merupakan gambaran dari intelegensi atau tingkat pendidikan. Karena adanya ujian standar yang mampu memberikan pertanyaan yang menguji kosakata.

Dalam dunia pendidikan khususnya di tingkat SMP, masih banyak siswa yang pemahaman kosakatanya kurang sehingga keterampilan berbahasanya pun tidak berjalan dengan baik, terlebih dalam memahami isi bacaan. Ada beberapa faktor yang menyebabkannya: (1) siswa belum begitu aktif membaca, (2) siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, (3) banyak istilah atau kata-kata yang sulit dimengerti oleh siswa, (4) pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat dalam memahami kosakata. Berdasarkan hasil observasi, hasil yang didapat siswa kelas VII C SMP Sila Dharma dalam memahami kosakata yaitu 5,36 masih di bawah nilai yang diharapkan yaitu 7,50. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti mencari alternatif pemecahan masalahnya yang berupa pembelajaran inovatif. Model

pembelajaran inovatif yang dipilih peneliti adalah model *quantum learning*.

Menurut De Porter (2000) Metode pembelajaran *Quantum learning* memberikan kiat-kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses yang dapat menghemat waktu, mempertajam pemahaman dan daya ingat, dan membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat. Strategi-strategi yang diteliti dengan saksama dan telah diuji dan akan berhasil. *Quantum learning* adalah merupakan metode belajar yang mengajak siswa belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan, sehingga siswa akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru untuk belajar. Maka dari itu bisa disimpulkan bahwa *quantum learning* merupakan seperangkat metode yang dapat mempengaruhi situasi belajar menjadi efektif dan bermakna melalui interaksi antara siswa dengan sumber belajar atau materi, kondisi ruangan, fasilitas, penciptaan suasana dan kegiatan belajar yang tidak monoton. Interaksi ini berupa keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar.

Dilihat dari latar belakang, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kosakata siswa melalui metode *quantum learning*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sasaran penelitian merupakan siswa kelas VII C SMP Sila Dharma Angkatan tahun 2019/2020 sebanyak 36 orang dimana perempuan berjumlah 25 orang sedangkan laki-laki berjumlah 11 orang.

Dalam menganalisis data digunakan teknik analisis deskripsi-kuantitatif.

Teknik deskripsi-kuantitatif adalah suatu riset kuantitatif yang bentuk deskripsinya dengan angka atau numerik (statistik). Data yang dianalisis merupakan tugas yang dibuat murid. Hasilnya disesuaikan dengan kriteria penilaian yang ada. Hasil yang belum memenuhi kriteria dipakai untuk melaksanakan siklus selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berupa hasil observasi terhadap siswa selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut. Data yang diambil berupa data hasil tes tentang peningkatan kemampuan memahami kosakata melalui *quantum learning* di kelas VII C SMP Sila Dharma Denpasar.

Pengamatan digunakan agar dapat mengetahui permasalahan pada proses belajar mengajar Bahasa Indonesia terutama memahami kosakata. Adapun hasil pengamatan yaitu: (1) proses belajar pembelajaran oleh guru masih rendah, (2) siswa kurang termotivasi dalam proses belajar mengajar, (3) siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi wacana, (4) siswa kurang mengerti bagaimana cara memahami kosakata, dan (5) kemampuan menyusun dan merangkai kata belum sempurna.

Pada kegiatan prasiklus peneliti mampu menjelaskan tujuan penelitian dan kegiatan proses pembelajaran. Sesudah itu siswa diberikan wejangan oleh peneliti lalu membaca dan memahami kosakata dalam wacana tersebut yang kemudian menjawab soal-soal yang telah disediakan. Dari hasil tes prasiklus tersebut, dapat dipahami skor yang diperoleh siswa berjumlah 193 dan nilai 5,36 yang dikelompokkan dalam katagori hampir cukup.

Pada pelaksanaan tindakan Siklus I, peneliti melakukan observasi terkait

dengan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Dari observasi inilah dapat diketahui apakah siswa sudah mendapatkan hasil yang lebih baik atau belum.

Evaluasi dilakukan pada akhir pertemuan dan teks wacana dengan judul "*Perbaiki DAS, Atasi Bencana*" yang dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk menilai kemampuan siswa. Soal yang diberikan sebanyak 5 butir, pada setiap soal diberi rentang waktu 1-20 dan tes yang diberikan berupa tes tertulis.

Berdasarkan hasil tes kemampuan memahami kosakata pada siklus pertama diketahui skor yang didapat siswa berjumlah 221 pada nilai 6,13 dapat dikelompokkan pada kategori cukup. Dari hasil tes itu belum mencapai target target ketuntasan diharapkan.

Permasalahan yang muncul dalam memahami kosakata yaitu kurangnya kemampuan siswa pada membaca teks yang diberikan serta kurang mampu memahami makna kata-kata dalam teks. Ada juga permasalahan yang dihapai oleh siswa adalah kurang terbiasa dengan kata-kata atau istilah baru yang terdapat dalam wacana.

Di dalam memenuhi hasil proses pembelajaran diinginkan, maka kesulitan-kesulitan dicari solusinya. Hal-hal yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas berikutnya yaitu: (1) memprogram kegiatan yang lebih baik, (2) menuntun para siswa di dalam kesulitan proses belajar, (3) menunjuk ketidaksempurnaan di dalam memahami kosakata, dan (4) merevisi penyajian teks wacana. Perbaikan-perbaikan ini diharapkan dapat mengatasi kelemahan-kelemahan pada pembelajaran sebelumnya.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya dilakukan karena hasil didapat

pada siklus sebelumnya belum mencapai hasil yang memadai, sehingga dilakukan perubahan supaya mendapat hasil yang lebih baik.

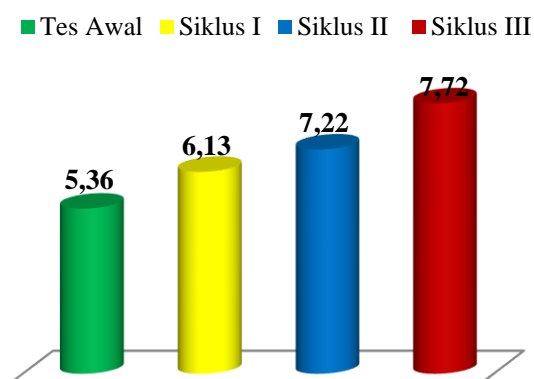
Perbaikan pada Siklus II dilakukan berdasarkan hasil pengamatan dan hasil tes diuraikan dalam tahap refleksi. Melalui refleksi ini sudah banyak segi positifnya dibandingkan segi negatifnya. Hal ini disebabkan pembelajaran *quantum learning* dapat membangkitkan kegairahan siswa dalam pembelajaran. Siswa menjadi aktif dalam pembelajaran dirasakan lebih menyenangkan. Walaupun terdapat beberapa siswa mengalami kesulitan dalam belajarnya, terbukti hasil nilai yang didapatnya masih rendah.

Data Siklus II menunjukkan skor standar pada siswa berjumlah 260 dan nilainya berjumlah 7,22. Hasil tes itu belum memenuhi ketuntasan yang diharapkan yaitu sebesar 7,50. Belum maksimalnya hasil tes kemampuan memahami kosakata siswa disebabkan siswa belum sepenuhnya paham dalam memahami isi wacana sehingga mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Untuk mencapai hasil pembelajaran maka, perlu dilaksanan pembelajaran ke Siklus III.

Data hasil belajar yang diperoleh di Siklus III, telah menunjukkan kenaikan yang memuaskan. Hal terbukti dengan nilai hasil tes, hampir seluruh siswa mencapai skor 70 ke atas. Berdasarkan hasil tes kosakata pada Siklus III, diperoleh skor siswa berjumlah 278 dan rata-rata nilai sebesar 7,72 yang dikelompokkan menjadi kategori baik.

Penilaian dari tes itu sudah mencapai ketuntasan diharapkan. Bila dilihat dari indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu skor 7,50, maka pembelajaran penguasaan kosakata melalui

quantum learning dapat dikatakan tuntas baik secara klasikal maupun secara individual. Untuk itu, tindakan dihentikan pada Siklus III. Adapun perubahan nilai rata-rata hasil tes siswa dari tes awal hingga akhir siklus ketiga tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1. Rata-rata Nilai Siswa

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, penerapan *quantum learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VII C SMP Sila Dharma Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020 dalam memahami kosakata. Kedua, Langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti melalui *quantum learning* adalah sebagai berikut: (1) motivasi yang diberikan oleh guru tentang manfaat mempelajari sesuatu, (2) penataan motivasi yang diberikan oleh guru tentang manfaat mempelajari suatu, (2) penataan lingkungan belajar, (3) menumbuhkan sikap yang harus dilakukan untuk bisa memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar (4) memberikan kebebasan belajar pada siswa, (5) membiasakan mencatat supaya mampu mengungkapkan hal-hal apa yang telah didapatkan, (6) selalu membiasakan untuk

membaca, sehingga dapat menambah perbendaharaan kata dan wawasan, (7) menjadikan seorang anak lebih aktif, ingin mengetahui secara mendalam, sehingga siswa lebih aktif, dan (8) melatih kekuatan memori anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1992). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta.
- De Porter, B. d. (2000). *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Santyasa, W. I. (2008). *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (1985). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (1986). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.